

**MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING**  
***COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY***  
**UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER JUJUR**  
**(Studi Terhadap Mahasiswa FKIP Universitas Galuh**  
**Tahun Akademik 2021/2022)**

**Dr.D.Rukaesih, Dra.,M.Pd.**  
Email: [drukaesih@yahoo.com](mailto:drukaesih@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena perilaku ketidak jujur an yang setiap saat muncul dalam kehidupan sehari-hari baik di kalangan mahasiswa, masyarakat umum, dilingkungan akademisi, dan lingkungan aparatur negara dan pemerintahan. Hal ini kalau dibiarkan akan berdampak negatif baik untuk dirinya sendiri, keluarga bahkan merugikan masyarakat Indonesia di masa akan datang. Tujuan penelitian ini terwujudnya draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *Cognitive behavior therapy* untuk memfasilitasi pengembangan karakter jujur mahasiswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menghasilkan draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa Universitas Galuh meliputi; Rasional, Visi Misi, Tujuan, Asumsi Dasar, Pendekatan dan Strategi, Prosedur Pelaksanaan, Kompetensi Konselor, Implementasi, Penilaian. Kontribusi dari penelitian ini adalah dihasilkannya draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *Cognitive behavior therapy* untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa yang perlu ditindaklanjuti dengan uji kelayakannya serta keefektifannya sehingga betul-betul layak digunakan sebagai salah satu model yang dapat digunakan konselor dilingkungan perguruan tinggi khususnya di FKIP Universitas Galuh.

**Kata Kunci:** Model Bimbingan Konseling *Cognitive Behavior Therapy*, Karakter Jujur.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang perlu dilaksanakan dalam pada semua jenjang dan jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini sesuai dengan pasal 1 (3) dan pasal 3 Undang-undang no 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara garis besar ada tiga ranah tujuan pendidikan yang perlu disikapi dari makna yang tersirat dalam pasal dan ayat yang dimaksud, yaitu: *pertama*, bahwa melalui upaya pendidikan perlu membangun watak dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat yang berdasar nilai-nilai Pancasila dan agama sebagai tujuan ekstensial pendidikan; *Kedua*, yang melandasi pencerdasan kehidupan bangsa sebagai tujuan kolektif yang didalamnya mengandung kecerdasan kultural, karena kecerdasan kehidupan bangsa bukanlah agregasi kecerdasan perorangan atau individual; *Ketiga*, upaya pendidikan merupakan pengembangan potensi peserta didik sebagai tujuan individual. Tiga ranah tujuan pendidikan ini harus dicapai pada setiap jenjang dan jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal, melalui proses pembelajaran mendidik untuk membangun karakter sebagai bagian yang terintegrasi dari pengembangan sains, teknologi dan seni, sehingga terjadinya proses pembelajaran yang transaksional yang mampu memfasilitasi dan mengelola dampak instruksional dan dampak nurturant secara bersamaan.

Karakter merupakan salah satu indicator dari kepribadian individu atau peserta didik terkait konsekwennya tindakan dalam mematuhi aturan etika perilaku, atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat, konsekwen atau tidaknya dalam menghadapi situasi lingkungan yang serupa atau berbeda-beda (Abin Syamsuddin, 2005 : 57). Karakter merupakan suatu keunikan yang melekat pada diri individu, atau kelompok, masyarakat atau bangsa yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kerja keras, kejujuran, disiplin mutu, etika dan estetika, komitmen dan rasa kebangsaan yang kuat (ALPTKI,2009;4) Kepmendiknas (2010: i-ii) menegaskan perlunya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa khususnya untuk diberbagai wilayah Indonesia. Nilai karakter tersebut meliputi 18 aspek yaitu :1. Religius ,2. Jujur , 3. Toleransi, 4. Disiplin , 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan ,17. Peduli sosial, 18. Tanggung jawab. Karakter Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang memiliki sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, lurus atau tidak bohong /curang /mencuri. Individu yang jujur apabila individu yang bersangkutan menyampaikan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya; bersedia mengakui kesalahan, kekurangan atau

keterbatasan diri, tidak suka menyontek, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta atau informasi, berani mengakui kesalahan (Muhamad Mustari: 2014: 32-36). Makna jujur Jujur pada dasarnya adalah perilaku yang mencerminkan keserasian antara hati, perkataan, dan perbuatan.

Kejuruan dalam Alquran tersirat secara jelas menekankan bahwa orang yang beriman kepada Allah Swt yaitu orang yang selalu menegakan kebenaran (Qs.Al-Maidah: 8; At Taubah: 119; Al-Ahzab: 35; Az-Zumar: 33; Muhammad: 21; Al-Ankabut: 3; Al-Anfal: 58; An-Nahl: 105). indikator perilaku jujur dapat dilihat dari perilaku antara lain: berkata yang benar, bertindak sesuai dengan aturan, perkataan dan tindakan konsisten, memberi kesaksian secara adil, mempercayai ajaran Allah dan Rasulnya, taat akan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, serta selalu menepati janji atau tidak mengingkari janji yang sudah disepakati.

Perilaku ketidak jujuran dalam kultur pendidikan yang tidak sehat yang sering kita ketahui berdasarkan informasi dari media seperti: kasus ujian nasional, izajah palsu, perjokian, ranah pendidikan yang lebih berorientasi dan dominasi ranah kognitif. Selain itu teramati juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menunjukkan perilaku korup yang tinggi, terjadinya reduksi nilai-nilai demokrasi yang didominasi oleh kepentingan individu dan kelompok tertentu.

Kondisi seperti tersebut di atas mengindikasikan bahwa indikator kualitas kehidupan bangsa dengan melemahnya karakter tersebut akan mengakibatkan kepada kehancuran bangsa, hal ini bisa terlihat pada perilaku kekerasan, ketidak jujuran, melemahnya hubungan sosial, saling curiga atau membenci, terjadinya etos kerja, kurang ada rasa tanggung jawab individu atau warga negara dan semakin kaburnya pedoman moral.

Dengan mencermati kondisi tersebut di atas, serta tuntutan yang perlu dilaksanakan terkait pendidikan karakter di semua jenjang dan jalur pendidikan, maka upaya mengembangkan karakter jujur itu mutlak dilakukan. Bimbingan dan konseling merupakan layanan terpadu dengan pendidikan. Yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kemandirian. Sunaryo Kartadinata (2000:1-2), menegaskan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah proses pemberian bantuan kepada mahasiswa yang dilakukan secara berkesinambungan agar mahasiswa tersebut dapat memahami dirinya, sehingga mampu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat

serta kehidupan pada umumnya.

Dengan demikian kepemilikan karakter jujur di kalangan mahasiswa FKIP Universitas Galuh merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, mengingat upaya pendidikan ini bukan hanya tercapainya tujuan pendidikan yang berupa *instructional effect*, namun juga mahasiswa dituntut mampu mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab akan pentingnya kejujuran akademik sebagai salah satu aspek tercapainya kemandirian mahasiswa atau tujuan pendidikan terkait *nurturant effect* untuk mendukung kepemilikan kompetensi guru yang profesional.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk mengembangkan karakter jujur mahasiswa FKIP Universitas Galuh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada (Furqon, 2002: hlm 10). Pelaksanaan metode

ini mulai mendeskripsikan hasil penelitian, melakukan analisis, dan melakukan generalisasi hasil perolehan penelitian terkait karakter jujur mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Galuh Tahun Akademik 2021-2022. Hasil dari gambaran umum/atau profil karakter jujur mahasiswa yang telah diperoleh yang dilakukan pada semester ganjil dijadikan dasar untuk membuat draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk mengembangkan karakter jujur mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Galuh.

#### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

##### ***Draft Model Bimbingan dan Konseling Cognitive Behavior Therapy untuk Pengembangan Karakter Jujur Mahasiswa Universitas Galuh.***

Draft model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* ini disusun berdasar pada kondisi obyektif terkait karakter jujur mahasiswa, serta hasil wawancara dengan pimpinan, dosen pembina mata kuliah, dosen pembina akademik atau dosen wali akademik, serta wawancara mahasiswa Universitas Galuh. Draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa Universitas Galuh

meliputi; Rasional, Visi Misi, Tujuan, Asumsi Dasar, Pendekatan dan Strategi, Prosedur Pelaksanaan, Kompetensi Konselor, Implementasi, Penilaian.

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi diselenggarakan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai tugas perkembangan secara optimal. Pencapaian tugas perkembangan mahasiswa tidak terlepas dari pencapaian setiap aspek perkembangan. Karakter jujur merupakan salah satu indikator dari aspek perkembangan landasan perilaku etis mahasiswa yang menentukan terhadap pencapaian standar kemandirian mahasiswa.

Pengembangan karakter jujur mutlak dilaksanakan pendidik atau dosen dalam pembelajaran yang mendidik dan terintegrasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kepemilikan karakter jujur merupakan bagian penting bagi kemaslahatan dan kebahagiaan hidup manusia. Keluarga, sekolah, dan masyarakat harus membangun karakter jujur secara kolaboratif, berkesinambungan dan komprehensif sehingga diharapkan berkembangnya karakter jujur dikalangan generasi

muda masa yang akan datang sehingga tercapainya kehidupan negara dan bangsa yang damai, sejahtera dan bahagia “kehidupan yang *baladun thoyyibatun wa rabbhun ghofur*”.

Model bimbingan dan konseling *cognitif behavior therapy* ini merupakan salah satu alternatif model yang diprediksi mampu mengembangkan karakter jujur mahasiswa. Dengan menggunakan model ini dapat diupayakan untuk mengubah perilaku mahasiswa (konseli) yang tidak sehat dalam hal ini kperilaku ketidak jujuran melalui restrukturisasi kognitif yaitu dengan menguji asumsi-asumsi dalam pola terkait pola berpikir dengan menekankan penggunaan teknik terapi perilaku, sehingga mahasiswa (klien) mampu meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*), meningkatkan pemahaman diri (*self-understanding*), dan meningkatkan kontrol diri (*self-control*), dengan mengoptimalkan pengembangan keterampilan kognitif dan perilaku. Seperti yang ditegaskan Syafari Soma (2008), *cognitive behavior therapy* lebih menekankan metode socratic atau penemuan terarah/*guided discovery*, merupakan suatu cara untuk mengarahkan pasien atau klien untuk menemukan pola berpikir dan perilaku menyimpang dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat menyelidiki,

refleksi, menyimpulkan, dan hipotesis terhadap bagaimana menemukan, menguji dan mengecek dasar keyakinan serta pikiran otomatis mereka. Dalam hal ini konselor mendorong klien untuk merenungkan, mengevaluasi, serta menguji berbagai sumber informasi sehingga klien mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman/insight dan mampu mengambil keputusan yang rasional, dengan kata lain penggunaan metode socratic ini memfasilitasi klien untuk berpikir independent dan rasional.

Model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk mengembangkan karakter jujur mahasiswa ini lebih menekankan pendekatan kognitif-perilaku. Pendekatan ini lebih bersifat direktif, terstruktur, berorientasi tujuan, waktunya terbatas, menggunakan teknik pekerjaan rumah dan praktik keterampilan, berfokus pada pemecahan masalah, dan hubungan antara klien dan konselor lebih bersifat kolaboratif (Matson & Olendick, 2001).

### **Implikasi**

Berpijak dari hasil penelitian yaitu menghasilkan draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa. Draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk

pengembangan karakter jujur mahasiswa dari hasil penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut: *Pertama*. Model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa ini merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam mendukung tercapainya tujuan bimbingan konseling yaitu tercapainya kemandirian mahasiswa atau salah mencapai tugas perkembangan terkait landasan etis dilingkungan FKIP Universitas Galuh. *Kedua*, Konselor perlu bekerjasama dengan pihak terkait, baik bekerjasama dengan mahasiswa, orang tua mahasiswa, dosen pembimbing akademik atau dosen wali, dosen pengampu mata kuliah serta pihak-pihak lain yang memberi kontribusi dalam pencapaian tujuan bimbingan konseling khususnya terkait pengembangan karakter jujur mahasiswa. *Ketiga*. Instrument penelitian dalam hal ini Inventory Karakter Jujur Mahasiswa (IKJM) merupakan salah satu instrument dapat digunakan untuk menggali atau mengetahui profil atau gambaran umum karakter jujur mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan dasar untuk

memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif. *Keempat. Draft* atau rancangan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa merupakan salah satu alternatif untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa yang perlu dilaksanakan secara komprehensif dan teintegrasi secara kolaboratif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mendidik sehingga tercapainya dampak pembelajaran baik *instruksional efek* dan *nurturant efek* secara terpadu.

Kontribusi dari penelitian ini adalah dihasilkannya draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa yang perlu ditindaklanjuti dengan uji kelayakannya serta keefektifannya sehingga betul-betul layak digunakan sebagai salah satu model yang dapat digunakan konselor dilingkungan perguruan tinggi khususnya di FKIP Universitas Galuh. sebagai salah satu model yang dapat digunakan konselor dilingkungan perguruan tinggi khususnya di FKIP Universitas Galuh.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait draft atau rancangan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* untuk pengembangan karakter jujur mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Galuh, maka dalam hal ini ada beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbaai pihak. Rekomendasi tersebut sebagai berikut:

*Pertama.* Khususnya bagi dosen bimbingan dan konseling di lingkungan FKIP Universitas Galuh untuk dapat melakukan uji kelayakan model ini dengan melibatkan pakar atau ahli di bidang bimbingan dan konseling baik secara teoritis maupun praktis. mengkaji ulang dan mempertimbangkan model bimbingan dan konseling *cognitive behavior therapy* ini untuk dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memfasilitasi perkembangan karakter jujur mahasiswa. *Kedua.* Mengingat pengembangan karakter jujur mahasiswa ini mutlak atau perlu dimiliki oleh semua mahasiswa dalam mendukung kepemilikan kompetensi profesional sebagai calon pendidik atau kompetensi profesional bidang keilmuan lain khususnya di lingkungan Universitas Galuh, maka

dosen pengampu mata kuliah dosen wali akademik perlu melaksanakan kegiatan bimbingan secara terprogram dan kontinu dan terintegrasi dalam melaksanakan tugasnya. Dosen wali perlu membimbing mahasiswa baik terkait bimbingan akademik maupun non akademik.

*Ketiga*, Bagi dosen pengampu mata kuliah perlu mengkaji ulang dan mempertegas kembali pentingnya pengembangan karakter jujur pada diri mahasiswa sebagai calon pendidik (calon guru) dan hal ini perlu dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik yang terintegrasi dalam mencapai standar kelulusan setiap mata kuliah. Dengan demikian pelaksanaan pengembangan karakter jujur mahasiswa sudah tertera nyata pada silabus, RPS, materi, dan penilaian proses dan hasil belajar baik secara eksplisit maupun implisit. Dosen pembina mata kuliah diharapkan dapat bekerja sama dengan dosen wali akademik atau dosen pembimbing akademik, serta bekerjasama dengan dosen bimbingan dan konseling dalam upaya membantu memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai standar kelulusan dan standar kemandirian mahasiswa.

Dosen mata pengampu mata kuliah dan dosen wali bersama dengan dosen bimbingan dan konseling bekerjasama dalam mengembangkan karakter jujur ke arah yang lebih baik, sehingga diharapkan akan mendukung memperkuat kepemilikan kompetensi professional seorang pendidik.

*Keempat*. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya a) sampel untuk pengambilan data terkait karakter jujur perlu dilakukan lebih banyak, bisa dari berbagai disiplin ilmu yang ada di lingkungan instansi khususnya di Universitas Galuh atau bahkan melibatkan sampel dari universitas lainnya, baik universitas negeri atau universitas swasta. b) Melakukan uji validasi ulang instrument karakter jujur mahasiswa (IKJM) dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk memperoleh profil atau gambaran umum karakter jujur mahasiswa yang representatif. c) Melakukan uji efektifitas model bimbingan dan konseling *cognitif behavior therapy* untuk memfasilitasi pengembangan karakter jujur mahasiswa salah satu contohnya dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. c) Menggali faktor-faktor penyebab atau



melakukan eksplorasi penyebab kurang berkembangnya karakter jujur (perilaku ketidak jujuran) mahasiswa, selanjutnya melakukan menentukan berbagai solusi yang perlu dilakukan dengan menggunakan model-model, pendekatan, serta strategi bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik dan keunikan pribadi mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki kemandirian atau mampu mencapai tugas perkembangan landasan etis khususnya terkait karakter kejujuran yang melekat pada diri calon pendidik yang profesional.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abin Syamsuddin Makmun. (2005). Psikologi Kependidikan. Bandung: PT.Rosdakarya.

Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia ( ALPTKI), (2009). Pemikiran tentang Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Utuh Sistem Pendidikan Nasional.

Arthur, J. (2019) *The Formation of Character in Education: From Aristotle to the 21<sup>st</sup> Century*, Abingdon: Routledge.

Bertolino, Bob & O'Hanlon, Bill. (2002). *Collaborative, Competency-Based Counseling and Therapy*. Boston: Allyn & Bacon.

Character Education in Universities, University of Birmingham. The Jubilee Centre for Character and Virtues .The Charavter Project.

Daharnis (2013). Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Menjadi solusi Atas Krisis Moral Dalam Sistem Pendidikan Masa Depan (<http://alfairuzy.blogspot.com>).

Ditjen PMPTK. (2007) *Rambu-rambu Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: PMPTK.

Ditjen Dikti (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Ditjen Dikti.

Frans & Bursuck, W (1996). *Including Student a with Special Needs*. Boston.

Haira, Yuhatriati (2018) Penguatan Karakter Kejujuran anak di PAUD Terpadu Islam Mon Kuta Banda Prosiding International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children's Characters (ICECED), 3-4 Desember 2018, Anjong Mon Mata, Banda Aceh, Indonesia.

Julianto Hutasuhut (2019) Jurnal Internasional untuk Studi Pendidikan dan Kejuruan Jil. 1, No. 7, November 2019, hlm. 791-794 Tersedia online di <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ijevs>

Kanisius Maksum, Muhammad. 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.

Pemerintah Republik Indonesia (2010)  
Kebijakan Nasional Pembangunan  
Karakter bangsa Tahun 201- 2025.

Prayitno dan Afriva khaidir.  
(2011) .model pendidikan Karakter  
Cerdas. Padang :UNP Press.

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan  
Karakter*.Jakarta: Indonesia Heritage  
Fondation.

Muhamad Mustari. (2014) Nilai  
Karakter Refpleksi Untuk Pendidikan.  
PT.RajaGrafindo Persada.Jakarta

Muin, Fachtul. 2011. *Pendidikan  
Karakter Konstruksi Teoritik dan  
Praktik*.Yogyakarta:  
Arr-ruzz Media.

Rachman, Maman. 2000. *Reposisi,  
Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan  
Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*.  
Jurnal Pendidikan dan Kebu

Said Hawa.(2007) Kajian Lengkap  
Penyucian Jiwa .Jakarta:Darusallam.

Schmidt, John J. (2003) *Counseling  
in School:Esential Service and  
Comprehensive Program*. Boston:  
Library of Congress Catalogiing.

Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
system Pendidikan Nasional

Wahyu, Sri Sumarni, dan Darmahusni  
(2021). Pembangunan Karakter  
Kejujuran dalam Dokumen Akademik  
SMK Pelajaran Bahasa Inggris.  
Universitas Jakarta Jurnal Pendidikan  
Bahasa Inggris Getsempena (GEEJ)  
Vol.8 No.1, P-ISSN 2355-004X E-  
ISSN 2502-6801